











**Tabel 4****Nama- nama Dusun di wilayah Desa Gayam**

Nama-Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
Dusun Gayam	11	2
Dusun Sumurpandan	18	3
Dusun Kali Glonggong	3	1
Dusun Temlokorejo	3	2

Adapun data para pekerja yang berada di PT maupun CV perusahaan perusahaan pertambangan minyak gas, sebagai berikut:

**Table5****Daftar Perusahaan pekerja asal Desa Gayam**

No	Nama Perusahaan	Jumlah Orang
1	PT. Oversindo	8
2	PT. Discona Yasa	9
3	G4s	24









Menurut keterangan Bapak Winto selaku kepala desa Gayam mengakui bahwa bantuan pembangunan Balai Desa berasal dari perusahaan industri migas yang berada di desa Gayam. Begitu pun juga dengan beberapa sekolah SD yang ada saat ini.

“Balai Desa Gayam disini proyek yang membangun. Begitu juga sekolah sekolah yang ada di Desa Gayam.

Industri Migas yang berada di desa Gayam Bojonegoro merupakan tempat pengeboran minyak serta pengolahan minyak yang sejak tahun 1995 sudah ada perusahaan Rumpus Batrantas yang masuk di desa Gayam dengan di temukannya sumber minyak dan di tahun 1999 Exxon mulai masuk dan kemudian dikembangkan hingga saat ini.

Industri migas di desa Gayam sendiri awalnya sebagian besar merupakan persawahan milik warga Gayam. Desa ini sebelumnya tampak biasa dan tidak ramai seperti saat ini. Semenjak di temukannya sumber minyak gas bumi di desa Gayam pada sekitar tahun 1995, banyak sawah-sawah milik masyarakat sekitar di beli oleh pemerintah untuk kepentingan industry migas tersebut.

Industri migas menjadi pusat pengeboran minyak setelah ditemukannya sumber-sumber minyak yang berada di desa Gayam. Industri migas ini milik Negara yang didalamnya bekerja sama dengan infestor atau perusahaan demi membantu proses yang berlangsung di pertambangan minyak gas ini. Anak dari mantan Presiden Indonesia Soeharto yakni Tomi Suharto juga termasuk dalam kepemilikan





Untuk tingkat perekonomian masyarakat Desa Gayam yang awalnya bekerja sebagai petani, sekali untung memang banyak, tapi sekali rugi juga cukup besar kerugian yang di tanggung. Namun setelah penambangan minyak gas berdiri di desa Gayam ini, sebagian masyarakat dapat bekerja di proyek industry migas. Perekonomian warga meningkat terutama bagi para pemuda-pemudanya bisa melamar pekerjaan di beberapa perusahaan migas yang ada di sekitar desa Gayam, sedangkan bagi para ibu-ibu sebagian ada yang tetap menjadi petani bagi mereka yang masih memiliki lahan pertanian, sebagian lagi ada yang membuka warung kopi disekitar proyek ndustri migas.

## 2. **Keadaan Demografi**

Setelah peneneli melakukan turun lapangan langsung di Desa Gayam beberapa waktu lalu, peneliti banyak menemukan data dari hasil wawancara dari setiap informan. Sebagaian dari informan memberikan jawaban yang cukup objektif mengenai dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya industry migas yang banyak memakan lahan pertanian masyarakat, khususnya Desa Gayam.

Dari beberapa informan, satu diantara informan menjelaskan mengenai Induatri Migas yang tepatnya berada di desa Gayam, desa ini bermula dari desa kecil, paling ujung dari kota Bojonegoro serta jauh dari keramaian. Adat istiadat masyarakat masih kental di dalam diri tokoh-tokoh masyarakat dan penduduk setempat, seperti selamatan, ruwah desa, tingkepan dan sebagainya, sehingga ketika akan berdirinya penambangan





dan penyedia pangan dalam negeri. Lahan sawah memiliki arti penting, yakni sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan umat manusia. Namun seiring perkembangan zaman dan dinamika gerak langkah pembangunan serta pertumbuhan jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup terkait dengan keberadaan tanaman padi adalah makin maraknya alih fungsi lahan pertanian kepenggunaan lainnya seperti pembangunan pemukiman penduduk, industri, pertokoan, dan pariwisata.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Alih fungsi lahan biasanya terkait dengan proses perkembangan wilayah, bahkan dapat dikatakan bahwa alih fungsi lahan merupakan konsekuensi dari perkembangan wilayah. Sebagian besar alih fungsi lahan yang terjadi, menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan lahan yang lebih didominasi oleh pihak kapitalis dengan mengantongi izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang juga mengalami alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan di Bali tidak dapat dihindari di tengah besarnya permintaan akan rumah. Para investor baik investor domestik maupun asing sudah merambah ke pelosok-pelosok Bali. Hampir semua daerah dijamah dan lahan-lahan pertanian produktif dibebaskan untuk permukiman maupun akomodasi penunjang pariwisata Bali.

Disisi lain, pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta intensitas pembangunan yang berkembang dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Dimana lahan pertanian produktif akan dimanfaatkan untuk pembangunan perumahan, fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel, villa, home stay, dll. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian atau industri.

Bila kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya penyelamatan dan perlindungan terhadap lahan pertanian produktif maka lahan-lahan pertanian produktif akan terus dialih fungsikan dan semakin berkurang. Pertanian bagi Bali tidak hanya sebagai sumber pangan dan penyerap tenaga kerja, tetapi juga sumber budaya. Selain itu subak sebagai bagian dari pertanian Bali sudah di jadikan warisan budaya dunia, yang sudah sepatutnya kita jaga dan lestarikan keberadaanya di tengah maraknya alih fungsi lahan yang terjadi.

Kebijakan pemerintah menyangkut pertanian ternyata sebagian besarnya tidak berpihak pada sektor pertanian itu sendiri. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lahan pertanian menjadi korban untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman dan industri yang tidak bertanggung jawab. Alih fungsi lahan pertanian merupakan konsekuensi dari akibat meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk serta pembangunan yang lainnya.

Alih fungsi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun alih fungsi lahan pada kenyataannya membawa banyak masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif. Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, jika alih fungsi lahan pertanian produktif dibiarkan saja dan tidak dikendalikan maka sudah tentu akan berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, mengingat begitu penting dan bermanfaatnya lahan pertanian bagi masyarakat itu sendiri.

Pertanian secara alamiah sangat dibutuhkan untuk menopang kehidupan dan kelangsungan ekosistem masyarakat Bali. Hal ini sepertinya tidak hanya berlaku pada masa lampau, melainkan juga masa sekarang dan yang akan datang. Sebagai sektor kehidupan pertanian hampir dikatakan mutlak dibutuhkan oleh keseluruhan kehidupan dan masyarakat Bali. Namun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian mengakibatkan masa depan pertanian menjadi terancam. Hal ini













Keresahan dan masalah sosial tersebut memicu lahirnya Serikat Pemuda Banyu Urip ( SPBU ), pada 21 Maret sejumlah 500 orang yang tergabung dalam SPBU yang saat itu melakukan aksi demo untuk menuntut adanya kesepakatan antara seluruh pemuda Banyu Urip dengan pihak Exxon Mobile sebelum pengeboran dilakukan. hal-hal yang menjadi tuntutan mereka adalah pihak Exxon memberikan kepastian soal presentasi tenaga kerja yang akan diambil dari masyarakat disekitar Lokasi. dan agar Exxon menyiapkan antisipasi perubahan lingkungan hidup yang akan terjadi selama dan pasca beroperasinya Block Cepu.

SPBU juga menginginkan kesepakatan mengenai harga lahan/tanah milik warga yang akan dijual kepada Exxon, serta menuntut adanya pembagian hasil sebesar 2% dari keuntungan Exxon untuk masyarakat yang tinggal disekitar Lapangan Banyu Urip.

Industri di Desa Gayam mulai beroperasi tahun 2007 dan saat itu juga mulai banyak pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak Exxon Mobile terhadap lahan pertanian masyarakat Desa Gayam. Hal ini secara tidak langsung membuat kehidupan masyarakat mengalami perubahan secara bertahap.

Sebelum masuknya industri Migas di Desa Gayam, masyarakat Desa Gayam dalam kehidupannya sehari-hari menggunakan bahasa Jawa, baik krama, krama inggil, maupun ngoko. Penggunaan bahasa ini berdasarkan jarak umur antara tua dan muda atau berdasarkan status sosial masyarakat. Seiring banyaknya pendatang di Desa Gayam, bahasa yang







dan berkelanjutan untuk Indonesia dan masyarakat lokal, termasuk investasi senilai lebih dari US\$ 3 milyar dan kontrak yang diberikan kepada lebih dari 460 perusahaan Indonesia.

Yayasan Bina Swadaya akan mendirikan dan mengembangkan pusat belajar masyarakat di Banyu Urip dengan kontribusi senilai Rp 23 milyar dari ExxonMobil Cepu Limited dan para mitra Blok Cepu, PT Pertamina EP Cepu dan Badan Kerja Sama PI Blok Cepu, dengan dukungan SKK Migas. Pusat belajar tersebut akan membantu masyarakat dalam pengembangan produk, manajemen keuangan, pemasaran dan rantai pemasok, serta pendampingan usaha. Inkubator bisnis juga akan memberikan pelatihan berupa pertanian ramah lingkungan, peternakan, perikanan dan industri rumahan.

Kontribusi ini akan melayani kira-kira 550 rumah tangga di 22 desa di sekitar proyek Banyu Urip. Pinjaman mikro juga dimasukkan dalam elemen program untuk membantu pendirian usaha baru.

Pada Maret 2015 lalu, kontribusi senilai Rp 21 milyar dari Exxon Mobil Corporation diberikan kepada enam sekolah di Bojonegoro dan Tuban lewat Program Pengembangan Sekolah, bersama Yayasan Putera Sampoerna. Program tersebut akan memberi bantuan berupa peningkatan manajemen dan tata kelola sekolah, pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum, serta pelatihan bagi murid. Kira-kira 360 guru sekolah













Pantauan suhu udara di sekitar ladang migas Lapangan Banyu Urip Blok Cepu, diketahui suhu udaranya memang tinggi yakni mencapai 42 derajat celsius. Tingginya suhu udara ini, kata dia, selain disebabkan musim kemarau juga diduga dipengaruhi adanya kegiatan pembakaran gas suar (flaring) di lokasi pengeboran migas Blok Cepu tepatnya di tapak sumur (well pad) B.

Selain itu minimnya penghijauan di sekitar lokasi pengeboran minyak dan gas bumi lapangan Banyu Urip Blok Cepu yang dikelola oleh Exxon Mobil Cepu Limited (EMCL) juga ditengarai ikut berpengaruh terhadap tingginya suhu udara di wilayah tersebut.

Suhu udara akan semakin panas pada awal musim hujan ini. Sebab, hujan yang turun pada awal musim hujan ini menyebabkan terjadinya kelembaban tinggi. Sebab, air yang jatuh ke tanah tidak langsung meresap melainkan akan menguap dan menyebabkan suhu udara semakin panas dan gerah.

**a. Peran Pemerintah Daerah Dalam menghadapi Eksploitasi Migas di Desa Gayam**

Pemerintah daerah Bojonegoro mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi Eksploitasi Migas di Lapangan Banyu Urip yang berada di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah Bojonegoro mengulirkan kebijakan yang berbasis lokal, yaitu lebih dikenal dengan perda konten lokal. Perda tersebut sudah menjadi Perda yang diunggulkan oleh pemerintah Bojonegoro, karena merupakan satu-satunya perda Indonesia yang mengatur sumber daya alam berbasis konten lokal.

















ini perlu dibendung dan diimbangi oleh proses yang mempersatukan. Pengintegrasian ini juga merupakan tahap dalam proses evolusi, yang bersifat alami dan spontan-otomatis. Manusia sendiri tidak perlu mengambil inisiatif atau berbuat sesuatu untuk mencapai integrasi ini. Sebaiknya ia tinggal pasif saja, supaya hukum evolusi dengan sendirinya menghasilkan keadaan kerjasama yang seimbang. Banyak konflik yang terjadi yang akhirnya ditemukan sesuatu yang akan membawa solusi bagi konflik yang ada. Misalnya gejolak sosial antara masyarakat Desa Gayam yang timbul akibat dari tidak meratanya kompensasi yang diberikan oleh pihak EMCL kepada masyarakat yang terkena dampak industri migas. Awalnya yang mendapatkan kompensasi hanya 2 Dusun saja Temlokorejo dan Kaliglonggong. Karena banyak terjadi pro dan kontra akhirnya pihak desa menegosiasikan kembali dengan hasil akhir seluruh masyarakat Desa Gayam mendapatkan beras tersebut dengan porsi yang berbeda sesuai dengan radius jauh dekatnya dengan pengeboran migas. Tahap integrasi disini atau perpecahan yang merupakan terjadi secara alami yang kemudian di imbangi oleh proses yang membuat masyarakat Gayam bersatu kembali dengan kesepakatan baru.

Spencer menerapkan konsep yang terkuatlah yang akan menangnya Darwin (survival of the fittes) terhadap masyarakat. Ia berpandangan bahwa orang-orang yang cakap dan bergairah (energetic) akan

memenangkan perjuangan hidup, sedang orang-orang yang malas dan lemah akan tersisih. Masyarakat Gayam menerapkan konsep survival of the fittest ini untuk bertahan ditengah-tengah perubahan yang terjadi di Desa Gayam. Berjuang untuk tetap berkembang agar mereka tetap bisa menjalani kehidupannya dengan berbagai kultur yang mulai berubah.

Masyarakat Gayam mengalami evolusi kebudayaan, mereka merasa bahwa apa yang ada di lingkungan mereka telah berubah, dengan perubahan tersebut masyarakat akan mencoba mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan mereka bahwa jika masyarakat yang mengikuti maka mereka akan tetap eksis atau bertahan dan bahkan berkembang serta fungsional, sedang masyarakat yang dinilai tidak bisa menyesuaikan diri maka masyarakat akan mengalami yang namanya disfungsi atau kehilangan fungsi normal bagi lingkungan tersebut.

Desa Gayam memiliki masyarakat dengan struktur sosial terbuka, Mayoritas masyarakat Desa Gayam berprofesi sebagai petani, dengan mengandalkan lahan pertanian mereka. Namun, adanya industri migas yang membutuhkan banyak lahan untuk tempat produksi sangat berpengaruh terhadap masyarakat Desa Gayam. Industri pertambangan minyak yang mulai tahun 2007 masuk ke Desa Gayam dan mulai melakukan pembebasan lahan pertanian masyarakat untuk industri pertambangan minyak membuat masyarakat Desa Gayam secara kehilangan lahan. Hal inilah yang membuat masyarakat Desa Gayam secara berlahan-lahan mengalami perubahan.



kemampuan yang lebih luas diperlukan untuk menangani subsistem yang lebih rumit.

Dari tata kehidupan tergantung dari alam ke kehidupan menguasai alam. Perubahan-perubahan tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya industri migas tersebut dan secara otomatis akan menggeser nilai-nilai dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan, pergeseran nilai budaya dari nilai yang kurang baik ataupun sebaliknya.

Saat ini masyarakat mulai mengenal bahwa pegawai industri migas merupakan salah satu strata didalam stratifikasi sosial masyarakat mulai mengikuti gaya hidup perkotaan, adat istiadat perlahan-lahan luntur, pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Konflik sedikit demi sedikit mulai banyak terjadi dalam masyarakat, namun konflik dapat diselesaikan dengan kesepakatan antara kedua belak pihak.